

Volume (9) No. (1) (1-8) 2026

ISSN: 2599-1191

<https://journal.usimar.ac.id/index.php/jsh/index>

PERAN PROGRAM BEDAH RUMAH BAZNAS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN KOLAKA

M. Israd¹, Abd. Rizal², Abd. Haris Nasution³

^{1,2}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : muhammadisrad9@gmail.com¹, abd.rizal@usimar.ac.id²,
harisnasution93@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Program Bedah Rumah yang dilaksanakan BAZNAS melalui pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah untuk memperbaiki rumah tidak layak huni sebagai upaya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin dan mendukung pengentasan kemiskinan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk program bedah rumah BAZNAS di Kabupaten Kolaka serta bagaimana kontribusinya dalam pengentasan kemiskinan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bentuk program dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan pada September 2024 hingga Januari 2026 di Kabupaten Kolaka. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan serta diuji keabsahannya dengan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan bantuan bahan bangunan kepada mustahik melalui proses seleksi dan survei sehingga tepat sasaran, serta berkontribusi meningkatkan kualitas hunian, kualitas hidup, dan mengurangi beban ekonomi penerima manfaat.

Kata kunci: Kemiskinan, Baznas, Program Bedah Rumah.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menurut ilmuwan dan ulama Islam memiliki perspektif yang berbeda namun saling melengkapi. Menurut Amartya Sen dalam Fitri Amalia mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk mencapai

kebebasan dasar seperti akses pendidikan dan kesehatan,¹ sedangkan Karl Marx dalam Daniel melihatnya sebagai hasil ketidakadilan dalam distribusi kekayaan akibat sistem kapitalisme.² Dalam sudut pandang Islam, Ibnu Khaldun dalam Denny Herdianto menekankan peran negara dan distribusi kekayaan yang adil,³ sementara Al-Ghazali dalam Hilmiatus Sahla menganggap kemiskinan tidak hanya sebagai kekurangan harta, tetapi juga ketidakmampuan menjalankan kewajiban agama.⁴ Dalam pandangan ulama seperti Yusuf al-Qaradawi, zakat dan sedekah dianggap sebagai solusi utama untuk mengatasi kemiskinan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan spiritual.⁵

Keputusan Menteri Sosial RI nomor 262 Tahun 2022 menetapkan indikator kemiskinan untuk memastikan penyaluran bantuan sosial tepat sasaran. Indikator tersebut mencakup kondisi tempat tinggal dengan lantai tanah dan dinding dari bahan sederhana, khawatir dengan pemenuhan pangan, akses listrik yang kurang dari 500 watt dan rumah yang tidak memiliki fasilitas sanitasi yang layak. Kriteria lain meliputi status pekerjaan tidak tetap atau berpenghasilan rendah.⁶

Kemiskinan memiliki dampak yang luas dan kompleks, termasuk rendahnya akses terhadap kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan dan layanan kesehatan.⁷ Kondisi ini juga mengakibatkan terjadinya siklus kemiskinan yang sulit diputus, dimana anak-anak dari keluarga miskin cenderung tumbuh menjadi dewasa yang juga hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini, salah satunya melalui program-program pengentasan yang

¹ Fitri Amalia, dkk, *Ekonomi Pembangunan*, (Cet. I; Bandung: Widia Bhakti Persada Bandung, 2022), hlm. 8.

² Daniel, Yohanes Bahari, "Masalah Sosial Kemiskinan di Indonesia: Suatu Pandangan Teoritis Karl Marx", *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 9. Nomor. 1. 2024, hlm. 7.

³ Denny Herdianto, Nurul Huda, "Analisis Model Dinamis Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat kemiskinan Masa COVID 19", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1. Nomor. 1. 2022, 56.

⁴ Hilmiatus Sahla, dkk, "Analisis Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan dalam Teori Ekonomi", *Jurnal of Science and Social Research*, Vol. 7. Nomor. 1. 2024, hlm. 3.

⁵ Muhammad Syiddiqi Adilla, "Solusi Islam dalam Pengentasan kemiskinan Menurut Yusuf Qardhawi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4. Nomor. 2. 2024, hlm. 1188.

⁶ Menteri Sosial RI, Keputusan Nomor 262 Tahun 2022 tentang Kriteria Fakir Miskin, Keputusan 4.

⁷ Fatmawati, Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Kemiskinan dan Kebijakan Sosial*, (Cet. 1; Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2022), hlm. 65.

berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin.

Kabupaten Kolaka terletak di Sulawesi Tenggara, memiliki potensi ekonomi yang didominasi oleh sektor pertambangan, pertanian dan perikanan. sektor unggulan di Kabupaten Kolaka adalah pertambangan nikel yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Selain itu, sektor pertanian dan perkebunan juga berkembang dengan komoditas seperti padi, kakao, cengkeh, kelapa, dan lainnya juga turut menjadi sumber penghasilan utama masyarakat. Dibidang perikanan, kolaka memanfaatkan garis pantainya untuk perikanan tangkap dan budidaya, mendukung ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat pesisir. Potensi-potensi inilah yang mempengaruhi pengembangan ekonomi dan pendapatan masyarakat Kabupaten Kolaka.

Pendapatan penduduk Kolaka berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor jasa mencatat pendapatan dengan rata-rata Rp 2.040.899, diikuti sektor industri sebesar Rp 1.889.524, dan sektor pertanian Rp 1.832.468. hal ini mencerminkan bahwa sektor jasa lebih dominan dan berkembang pesat dibanding sektor lainnya, sementara sektor pertanian, meskipun penting bagi perekonomian daerah, memiliki pendapatan yang lebih rendah. Rata-rata keseluruhan pendapatan penduduk Kolaka adalah Rp 1.945.674, yang menggambarkan tingkat kesejahteraan umum masyarakat di Kabupaten Kolaka.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci⁹. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mengkaji suatu individu,

⁸ <https://sultra.bps.go.id/id/statistic-table/1/NDYxNyMx/rata-rata-pendapatan-bersih-sebulan-pekerja-informal-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan-utama-ruiah-2023.html> (Diakses pada 15 Oktober 2024)

⁹ V.Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 21

kelompok, organisasi, atau peristiwa secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kasus yang diteliti¹⁰. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun objek penelitian terdiri atas objek primer, yaitu mustahik penerima bantuan program bedah rumah Baznas Kolaka, serta objek sekunder yang meliputi dokumen Baznas, literatur terkait, dan berbagai peraturan atau kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan program tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Program Bedah Rumah BAZNAS Kabupaten Kolaka

Program Bedah Rumah merupakan salah satu program pendayagunaan zakat yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kolaka sebagai upaya membantu masyarakat kurang mampu yang memiliki rumah tidak layak huni. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat miskin sehingga mereka dapat hidup dengan lebih aman, nyaman, dan layak. Selain memenuhi kebutuhan dasar berupa tempat tinggal, program ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menjadi salah satu bentuk kontribusi BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kolaka.

Sumber pendanaan Program Bedah Rumah berasal dari dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh BAZNAS Kabupaten Kolaka dari para muzakki, baik yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN), masyarakat umum, maupun pihak lain yang menyalurkan zakat dan infaknya melalui BAZNAS. Dana yang terkumpul kemudian dikelola dan disalurkan kepada mustahik yang memenuhi kriteria penerima bantuan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan pengelolaan zakat yang berlaku.

Penerima manfaat Program Bedah Rumah adalah masyarakat yang tergolong fakir atau miskin serta memiliki kondisi rumah yang tidak layak huni. Kriteria tersebut meliputi rumah dengan kondisi bangunan yang rusak berat, atap

¹⁰ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek*, (Cet. I; Yogyakarta: IAIN Kediri Press, 2022), hlm. 55.

bocor, dinding yang tidak layak, lantai yang masih berupa tanah, serta keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk melakukan perbaikan rumah secara mandiri. Selain itu, calon penerima bantuan harus berdomisili di wilayah Kab.Kolaka dan belum pernah menerima bantuan serupa dari program yang sama.

Mekanisme pengajuan bantuan dilakukan melalui beberapa tahapan. Calon penerima bantuan dapat mengajukan permohonan secara langsung kepada BAZNAS Kabupaten Kolaka atau melalui rekomendasi pemerintah desa, kelurahan, tokoh masyarakat, maupun pihak terkait lainnya. Pengajuan tersebut dilengkapi dengan dokumen pendukung seperti identitas diri, surat keterangan tidak mampu, dan dokumentasi kondisi rumah yang akan diusulkan untuk memperoleh bantuan.

Setelah pengajuan diterima, BAZNAS Kabupaten Kolaka melakukan survei lapangan untuk memastikan kondisi rumah dan keadaan ekonomi calon penerima bantuan. Tim survei melakukan observasi secara langsung serta wawancara dengan calon penerima manfaat dan pihak-pihak terkait. Hasil survei kemudian diverifikasi melalui rapat internal untuk menentukan kelayakan penerima bantuan berdasarkan tingkat kebutuhan dan ketersediaan anggaran program. Proses ini dilakukan agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat dirasakan oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Bentuk bantuan yang diberikan dalam Program Bedah Rumah umumnya berupa penyediaan bahan bangunan dan biaya renovasi rumah sesuai tingkat kerusakan yang dialami penerima manfaat. Bantuan tersebut dapat berupa semen, pasir, batu bata, seng, kayu, paku, serta kebutuhan material bangunan lainnya. Dalam beberapa kasus, BAZNAS juga memberikan bantuan biaya tukang atau dukungan pelaksanaan renovasi .

Berdasarkan data BAZNAS Kabupaten Kolaka, Program Bedah Rumah telah memberikan manfaat kepada sejumlah keluarga mustahik yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Kolaka. Jumlah penerima manfaat setiap tahun menyesuaikan dengan ketersediaan dana zakat, infak, dan sedekah yang berhasil dihimpun. Melalui program ini, BAZNAS berupaya memastikan bahwa masyarakat miskin memperoleh bantuan konsumtif, produktif dan berkelanjutan.

2. Kontribusi Program Bedah Rumah BAZNAS dalam Pengentasan Kemiskinan

Program Bedah Rumah yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Kolaka memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan, khususnya melalui pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa tempat tinggal yang layak huni. Rumah yang layak merupakan salah satu indikator kesejahteraan keluarga karena berhubungan langsung dengan kesehatan, keamanan, dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik bangunan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan penerima manfaat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, program bedah rumah memberikan dampak positif terhadap kondisi kehidupan mereka. Sebelum menerima bantuan, sebagian besar penerima manfaat tinggal di rumah yang mengalami kerusakan pada bagian atap, dinding, maupun lantai sehingga kurang aman dan nyaman untuk ditempati. Kondisi tersebut sering menimbulkan berbagai permasalahan, terutama ketika musim hujan karena rumah menjadi bocor dan lembap. Setelah memperoleh bantuan dari BAZNAS, kondisi rumah menjadi lebih layak, aman, dan nyaman sehingga dapat mendukung aktivitas sehari-hari keluarga dengan lebih baik.

Perubahan kondisi rumah sebelum dan sesudah bantuan menunjukkan adanya peningkatan kualitas hunian yang cukup signifikan. Rumah yang sebelumnya memiliki atap bocor, dinding rapuh, dan lantai yang tidak layak telah mengalami perbaikan sehingga memenuhi standar hunian yang lebih baik. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan kondisi fisik rumah, tetapi juga memberikan rasa aman dan ketenangan bagi penerima manfaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan kualitas tempat tinggal, program bedah rumah juga membantu mengurangi beban ekonomi keluarga. Sebelum memperoleh bantuan, penerima manfaat umumnya tidak memiliki kemampuan finansial untuk memperbaiki rumah mereka secara mandiri karena pendapatan yang terbatas lebih

diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan. Dengan adanya bantuan dari BAZNAS, keluarga penerima manfaat tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk renovasi rumah sehingga pendapatan yang dimiliki dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak.

Dampak lain yang dirasakan oleh penerima manfaat adalah meningkatnya kesehatan dan kenyamanan hidup. Rumah yang lebih layak huni menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan aman bagi seluruh anggota keluarga. Kondisi rumah yang tidak lagi bocor dan lembap dapat mengurangi risiko penyakit yang disebabkan oleh lingkungan tempat tinggal yang kurang sehat. Selain itu, kenyamanan yang diperoleh dari rumah yang telah direnovasi memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis dan semangat hidup penerima manfaat.

Hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan adanya Program Bedah Rumah BAZNAS. Menurut informan, bantuan tersebut memberikan harapan baru bagi keluarga mereka karena mampu memperbaiki kondisi tempat tinggal yang sebelumnya sulit diperbaiki akibat keterbatasan ekonomi. Para penerima manfaat juga mengungkapkan rasa syukur karena program ini telah membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka secara nyata.

Berdasarkan temuan penelitian, Program Bedah Rumah BAZNAS Kabupaten Kolaka memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya pengentasan kemiskinan. Meskipun program ini tidak secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat, namun program tersebut mampu mengurangi salah satu indikator kemiskinan, yaitu kondisi tempat tinggal yang tidak layak huni. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar berupa hunian yang layak, beban ekonomi keluarga menjadi berkurang dan kualitas hidup masyarakat meningkat. Oleh karena itu, Program Bedah Rumah dapat dikategorikan sebagai bentuk bantuan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin serta mendukung upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kolaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Cet. 1). Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Khairatun Nazmi Siregar, dkk. (2022). Pembatalan peminangan dan akibat hukumnya menurut perspektif hukum Islam dan adat Melayu (Studi kasus di Kabupaten Labuhanbatu Induk). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 10(2), 972.
- Nur Syamsiah. (2022). Fikih munakahat hukum perkawinan dalam Islam (Cet. 1). Tasikmalaya: Hasna Pustaka.
- Sugiono. (2023). Metode penelitian kualitatif (Cet. 6). Bandung: Alfabeta.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). Metodologi penelitian (Cet. 1). Jogjakarta: Kbm Indonesia.
- Tim Redaksi. (2020). Kompilasi hukum Islam edisi lengkap (Cet. 8). Bandung: CV Nuansa Aulia.
- Uswatun Hasanah. (2022). Ganti rugi akibat pembatalan khitbah dalam perspektif hukum Islam: Studi kasus pembatalan khitbah di Kota Medan. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, 8(1), 120–123.
- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Cet. 1). Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.
- Khairatun Nazmi Siregar, dkk. (2022). Pembatalan peminangan dan akibat hukumnya menurut perspektif hukum Islam dan adat Melayu (Studi kasus di Kabupaten Labuhanbatu Induk). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam*, 10(2), 972.
- Nur Syamsiah. (2022). Fikih munakahat hukum perkawinan dalam Islam (Cet. 1). Tasikmalaya: Hasna Pustaka.
- Sugiono. (2023). Metode penelitian kualitatif (Cet. 6). Bandung: Alfabeta.
- Syafrida Hafni Sahir. (2021). Metodologi penelitian (Cet. 1). Jogjakarta: Kbm Indonesia.
- Studi kasus pembatalan khitbah di Kota Medan. *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial*, 8(1), 120–123.